

Prevention Stunting in Desa Kasiyan through MPASI Education and Nutritious Food with Collaborative KKN-019 Students

(Upaya Pencegahan *Stunting* Desa Kasiyan Melalui Edukasi MPASI dan Makanan Bergizi Bersama Mahasiswa KKN Kolaboratif 019)

Kansha Hasri Ainun^{1*}, Eka Winda Muchlisah Putri², Intan Fauza Az-Zahra³, Fikri Kamal Fashah⁴, Yani⁵, Dewi Safitri⁶, Ritfan Valentino Febriansyah⁷, Muhammad Reza⁷, Lisa Qurrotu Aini⁸, Wardatus Sholehah⁹, Ahmad Jailani¹⁰, Ach. Dwi Ibra Arrafi¹⁰, Dina Via Rakhmatul Hikmah¹¹

¹ Program Studi Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Jember

² Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Jember

³ Program Studi Ekonomi Pembangunan, FEB, Universitas Jember

⁴ Program Studi Teknik Mesin, FT, Universitas Jember

⁵ Program Studi Farmasi, FF, Universitas Jember

⁶ Program Studi Teknologi Industri Pertanian, FTP, Universitas Jember

⁷ Program Studi Kimia, FMIPA, Universitas Jember

⁸ Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Muhammdiyah Jember

⁹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Muhammdiyah Jember

¹⁰ Program Studi Pertanian, FAPERTA, Universitas Islam Jember

¹¹ Program Hukum, FH, Universitas Islam Jember

* E-mail: kanshaainun2@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan keadaan kondisi kronis kurang gizi yang umum terjadi pada masa usia anak balita, mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka sejak usia dini. *Stunting* merupakan salah satu permasalahan yang saat ini menjadi fokus pemerintah Indonesia. Ini merupakan permasalahan yang harus segera diselesaikan. Untuk mencegah *stunting*, upaya edukasi masyarakat dari lingkungan sekitar sangat penting. Hal ini mendorong tim KKN Kolaboratif Jember turut serta dalam usaha ini, dengan memilih Desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember sebagai lokasi observasi dan intervensi. Terdapat berbagai faktor yang dapat mengakibatkan *stunting* pada anak balita, termasuk karakteristik individual balita dan aspek sosial ekonomi. Lalu tim KKN memberikan arahan untuk penanggulangan masalah *stunting* seperti dengan caa demonstrasi kepada warga desa, terutama ibu-ibu, tentang cara memberikan makanan pendamping ASI yang sesuai, ekonomis, dan mudah didapatkan. Kegiatan ini dimulai dengan merancang *Business Model Canvas* (BMC) dan dilanjutkan dengan proses lapangan, termasuk persiapan program dan pelaksanaan edukasi tentang MPASI dan makanan bergizi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengetahuan warga tentang *stunting* dan cara pencegahannya, serta memperkenalkan jenis makanan pendamping ASI yang tepat. Dengan demikian, diharapkan masyarakat Desa Kasiyan dapat lebih proaktif dalam menjaga kesehatan pertumbuhan anak-anak mereka. Melalui pendekatan penyuluhan ini, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap *stunting* meningkat, dan orang tua, khususnya ibu, memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pola makan yang sehat bagi anak-anak mereka.

Kata kunci: *Stunting*, MPASI, Makanan Bergizi, Posyandu

ABSTRACT

Stunting is a chronic condition of malnutrition that commonly occurs in children under five, affecting their growth and development from an early age. *Stunting* is one of the problems currently being focused on by the Indonesian government. This is a problem that must be resolved immediately. To prevent *stunting*, community education efforts from the surrounding environment are very important. This encouraged the Jember Collaborative KKN team to participate in this effort, by choosing Kasiyan, Puger District, Jember Regency as the location for observation and intervention. There are various factors that can cause *stunting* in children under five, including the individual characteristics of children under five and socio-economic aspects. Then the

KKN team provided direction for overcoming the stunting problem, such as by demonstrating to village residents, especially mothers, on how to provide complementary breast milk food that is appropriate, economical and easy to obtain. This activity began with designing a Business Model Canvas (BMC) and continued with field processes, including program preparation and implementation of education about MPASI and nutritious food. The main aim is to increase residents' knowledge about stunting and how to prevent it, as well as introduce the right types of complementary foods for breast milk. In this way, it is hoped that the Kasiyan Village community can be more proactive in maintaining the healthy growth of their children. Through this outreach approach, it is hoped that public awareness of stunting will increase, and parents, especially mothers, will have better knowledge about healthy eating patterns for their children.

Keywords: *Stunting, MPASI, Nutritional Food, Integrated Healthcare Center*

PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu masalah terkait nutrisi yang dapat berdampak negatif pada kualitas hidup anak dan menghambat pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi genetik mereka. *Stunting* menghambat perkembangan dan pertumbuhan balita. Salah satu penyebab *stunting* pada masa kanak-kanak adalah kekurangan gizi kronis atau kegagalan pertumbuhan sebelumnya, dan kondisi ini digunakan sebagai indikator jangka panjang dari kekurangan gizi pada anak [1]. Apabila kejadian *stunting* tidak diiringi dengan tumbuh kembang yang baik, maka pertumbuhan akan mengalami penurunan. *Stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang terkait dengan peningkatan risiko penyakit, kematian, dan hambatan dalam pertumbuhan baik secara motorik maupun mental [2].

Salah satu isu utama dalam kesehatan masyarakat Indonesia adalah *stunting* pada anak-anak. Dampak dari *stunting* berperan dalam menciptakan kemiskinan antargenerasi dan kesenjangan ekonomi. Dampak jangka pendeknya mencakup gangguan metabolisme tubuh dan hambatan pertumbuhan anak. Sementara dampak jangka panjangnya adalah postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa, peningkatan risiko obesitas dan penyakit tidak menular, serta kurangnya kemampuan belajar secara optimal. Artinya, *stunting* memiliki dampak penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Faktor-faktor lain yang ada hubungan dengan *stunting* adalah terdapat pada bagaimana asupan ASI eksklusif yang diberikan kepada balita [3]. Di penelitian Ethiopia Selatan menyatakan bahwa balita yang tidak melakukan ASI eksklusif selama 6 bulan memiliki resiko tinggi terkena *stunting* [4]. Berdasarkan hasil observasi ibu-ibu di desa Kasiyan belum sepenuhnya memahami tentang MPASI. Banyak dari mereka yang hanya memberikan ASI kepada anak mereka tanpa adanya makanan pendamping bagi tumbuh kembang anak, karena kondisi ekonomi dari kebanyakan ibu di desa Kasiyan rendah. Tentu hal ini yang menyebabkan ibu-ibu kurang memahami apa itu MPASI. Konsekuensi dari hal ini adalah tingginya angka *stunting* di desa Kasiyan.

Dalam mengkaji kebijakan Fokus Gerakan perbaikan gizi yang ditujukan untuk kelompok 1000 hari pertama kehidupan, perlu diberikan perhatian dan penekanan terhadap pentingnya bentuk pengasuhan dan pemberian gizi pada bayi. Hal ini terkait dengan pentingnya pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat MPASI, yang dapat memengaruhi pemberian MPASI setelah ASI eksklusif. Pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia di bawah 6 bulan dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap ibu, serta bentuk pengasuhan yang diberikan [5]. Cara memberikan MPASI berpengaruh pada pertumbuhan bayi dan anak [6]. Pada praktik pemberian MPASI antara anak-anak usia 6-24 bulan yang mengalami *stunting* dan yang tidak mengalami *stunting*, terdapat perbedaan variasi bahan MPASI serta rata-rata asupan energi, protein, besi, dan seng.

Dengan pengetahuan yang memadai, ibu dapat memberikan praktik pola pengasuhan hidup sehat bagi anak-anak mereka, dengan harapan untuk mencegah *stunting* pada generasi penerus [7][8]. Dengan adanya fenomena ini mahasiswa KKN Kolaboratif 019 melakukan upaya pencegahan *stunting* melalui edukasi MPASI dan makanan bergizi di Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Jawa Timur. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai konsep *stunting*, faktor-faktor penyebabnya, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencegahnya. Mahasiswa dari KKN Kolaboratif Jember juga melakukan demonstrasi tentang cara memberikan dan menyediakan makanan pendamping ASI yang sesuai, ekonomis, dan mudah didapatkan. Melalui upaya penyuluhan ini, harapannya adalah agar masyarakat Desa Kasiyan dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai *stunting* dan tidak lagi merasa asing terhadap istilah tersebut. Dengan pemahaman yang terbentuk, diharapkan mereka akan lebih proaktif dalam melindungi kesehatan pertumbuhan anak mereka dan para orang tua, terutama ibu, akan memiliki pengetahuan tentang jenis makanan pendamping ASI yang sebaiknya diberikan kepada balita atau anak-anak mereka.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur mengatakan bahwa Jawa Timur menjadi provinsi besar dengan penduduk 40 juta jiwa. Meskipun demikian, masih banyak kabupaten yang belum terbebas dari permasalahan *stunting*, salah satunya yaitu Dusun Krajan, Desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Salah satu langkah yang dibuat pemerintah kecamatan dan desa serta berkerja sama dengan mahasiswa KKN Kolaboratif Jember yaitu menggandeng para masyarakat kembali tentang Upaya pencegahan *stunting* melalui edukasi MPASI dan makanan bergizi. Angka *stunting* yang terdapat di Desa Kasiyan itu sendiri berjumlah 23 orang.

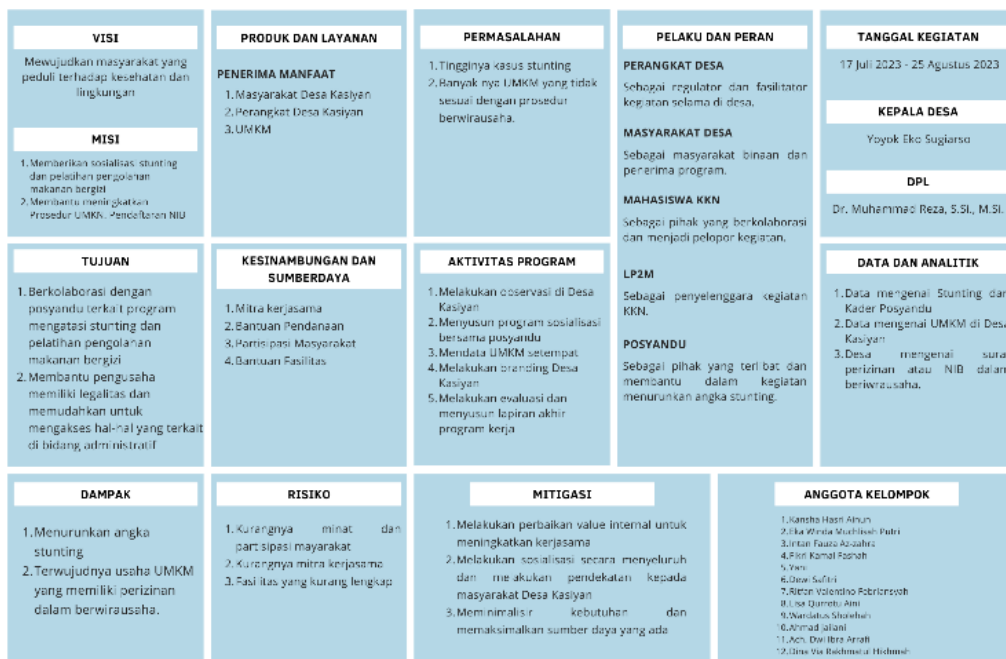
A. Tempat dan Teknik Pelaksanaan

Program sosialisasi dan pendampingan mengenai pencegahan *stunting* serta edukasi MPASI dan makanan bergizi di Desa Kasiyan dilakukan di Balai Desa Kasiyan dan rumah Bu Satini yang terletak di Dusun Krajan, Desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

B. Tahap Persiapan Program

Persiapan program ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengamatan keadaan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data objektif berdasarkan pengamatan langsung. Dalam menggunakan pendekatan kualitatif, proses pendampingan melibatkan analisis perilaku dari para pelaku yang terlibat. Sebelum menerapkan pendekatan kualitatif, kelompok KKN Kolaboratif merencanakan serangkaian kegiatan yang diorganisir dalam bentuk *Business Model Canvas* (BMC).

Tujuannya adalah untuk mempermudah pelaksanaan program kerja selama masa KKN. Pendekatan kualitatif tersebut kemudian dilaksanakan melalui observasi di Desa Kasiyan dan posyandu untuk menggali informasi mengenai kondisi dan fasilitas yang tersedia di lokasi tersebut. Selanjutnya juga menyiapkan pengurusan surat izin guna untuk melakukan sosialisasi tersebut.



Gambar 1. Business Model Canvas (BMC) kegiatan pencegahan *stunting*

C. Pelaksanaan Program

Pada tahap pelaksanaan program ini yang pertama melakukan koordinasi dengan perangkat desa setempat, lalu mahasiswa KKN Kolaboratif dan perangkat desa mengumpulkan sebanyak 23 warga yang anaknya mengalami *stunting*. Kegiatan sosialisasi ini berfokus pada edukasi MPASI dan makanan bergizi. Mahasiswa KKN Kolaboratif melakukan presentasi terkait materi MPASI seperti pengenalan apa itu MPASI, pentingnya MPASI, cara membuat MPASI secara mandiri, dan demonstrasi memberi MPASI. Setelah itu, mahasiswa KKN Kolaboratif melakukan kegiatan buah tangan seperti bubur kacang hijau dan biskuit khusus bayi. Setelah itu, mahasiswa KKN Kolaboratif mengundang dari pihak puskesmas yang lebih memahami terkait MPASI dan *stunting* serta dilakukan sesi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang program pencegahan *stunting* pada bayi dan balita. Dalam kegiatan penyuluhan ini, peserta mendapatkan informasi mengenai program pencegahan *stunting* pada bayi dan balita, serta edukasi makanan pendamping ASI dan makanan bergizi. Tujuan dari penyuluhan ini adalah agar para peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai program pencegahan *stunting* pada bayi dan balita, serta mampu membuat makanan pendamping ASI. Hal ini bertujuan untuk memperkuat peran mereka dalam kegiatan pencegahan *stunting* pada anak-anak, dengan aktif melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka.

Masalah banyaknya kasus *stunting* pada anak disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu balita dan keluarga mengenai gizi seimbang selama kehamilan, pentingnya ASI eksklusif, MPASI, dan tumbuh kembang balita. Warga sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan *stunting* ini. Setelah penyuluhan selesai, dilakukan sesi tanya jawab kepada ibu-ibu peserta terkait materi yang telah disampaikan. Sesi tanya jawab ini bertujuan agar sosialisasi yang sudah dilakukan dapat lebih diterapkan secara real berdasarkan pengalaman peserta. Hal ini sejalan

dengan fakta bahwa bayi yang tidak mendapatkan MPASI secara cukup, memiliki risiko gangguan pertumbuhan sebesar 6,5 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang mendapatkan MPASI yang memadai. Pentingnya memberikan MPASI dalam jumlah cukup dan berkualitas baik berdampak pada status gizi bayi. Perilaku ibu dalam memberikan MPASI, termasuk ketetapan waktu, jenis makanan, dan porsi, dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang MPASI. Tingkat pengetahuan ibu tentang MPASI menjadi faktor kunci dalam meningkatkan status gizi anak.

Hasil dari pelaksanaan program pengabdian ini mencatat beberapa hal. Pertama, kegiatan perijinan menunjukkan dukungan yang kuat dari pemerintah desa terhadap program pengabdian ini. Pemerintah setempat menyadari pentingnya pengetahuan tentang MPASI dan makanan bergizi bagi masyarakat sebagai langkah untuk mencegah meningkatnya angka *stunting*. Meskipun angka *stunting* di Desa Kasiyan tidak tinggi, upaya pencegahan tetap dianggap penting. Pemerintah setempat memberikan apresiasi yang tinggi atas pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh tim dari KKN Kolaboratif.

Hasil kedua mencakup identifikasi masalah *stunting* di Desa Kasiyan. *Stunting* merupakan salah satu permasalahan gizi yang berdampak negatif pada kualitas hidup anak, mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka sesuai dengan potensi genetiknya. Kondisi *stunting* ini dapat menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita. Meskipun angka *stunting* di Desa Kasiyan ini tidak mencapai tingkat yang tinggi, namun kasusnya tetap ada. *Stunting* terjadi karena kurangnya asupan gizi yang berkepanjangan pada masa lalu. Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2014, Indonesia termasuk dalam lima negara dengan jumlah anak di bawah usia 5 tahun yang mengalami tingkat *stunting* yang tinggi.

Dalam pelaksanaannya, digunakan metode sosialisasi melalui demonstrasi. Demonstrasi dilakukan dengan cara membuat MPASI paling sederhana yaitu bubur kacang hijau, dengan cara 1) cuci bersih kacang hijau dan di rendam selama satu jam, 2) rebus kacang hijau kurang lebih selama 30 menit, 3) masukkan daun pandan, santan cair yang mengandung omega 3, omega 6, dan fiber, 4) masukkan gula merah, dan 6) masak sampai larut dan matang.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Pelaksanaan acara sosialisasi yang bersamaan dengan kegiatan posyandu (b) Penyerahan pamflet untuk sosialisasi.

Sesi demonstrasi ini diikuti oleh peserta dengan antusias. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan kemampuan ibu dalam mengelola makanan yang bergizi bagi balita yang mengalami *stunting*. Metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai salah satu strategi edukasi bagi ibu dalam penanganan *stunting* pada balita. Penting untuk mencatat bahwa program ini perlu menciptakan suasana yang menyenangkan saat memberikan

sosialisasi kepada peserta, agar pesan yang disampaikan dapat lebih mudah diterima dan dipahami dengan baik. Keberhasilan program ini juga berhubungan erat dengan pengetahuan tentang makanan bergizi dan pemberian MPASI pada bayi usia 6-12 bulan. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi kepada ibu untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya MPASI dan makanan bergizi bagi bayi usia 6-12 bulan.

Prinsip utamanya adalah meningkatkan asupan gizi bagi ibu hamil dengan memastikan bahwa selama kehamilan, ibu mengonsumsi makanan bergizi dan berkualitas baik. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan ibu hamil tentang kebutuhan gizi yang baik selama masa kehamilan dan juga meningkatkan keterampilan ibu hamil dalam mengelola makanan yang kaya gizi. Dari hasil ini, terlihat betapa pentingnya penyuluhan bagi ibu, mulai dari saat mengandung hingga melahirkan, yang lebih dikenal sebagai 1000 HPK (1000 Hari Pertama Kehidupan). Pada periode 1000 hari ini, asupan gizi bagi bayi harus sangat diperhatikan karena akan mempengaruhi pertumbuhan bayi di masa depan [9][10]. Isu ini juga menjadi fokus utama dalam kegiatan sosialisasi ini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN Kolaboratif 019 di Desa Kasiyan didasarkan pada masalah yang ada pada masyarakat, yakni masalah *stunting*. Dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, diketahui terdapat 23 orang ibu yang bayinya mengalami masalah *stunting*. Oleh karena itu, para mahasiswa KKN Kolaboratif Jember dari posko 019 telah mengambil inisiatif untuk mengajak dan melibatkan warga dalam usaha memberikan pemahaman ulang mengenai resiko dan cara pencegahan *stunting* melalui kegiatan penyuluhan. Peserta antusias dalam mengikuti kegiatan ini dan sudah dapat memahami terkait *stunting* dan cara-cara pencegahan serta penanggulangannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Yoyok selaku PJ Kepala Desa Kasiyan dan Bapak Syaiful selaku Kepala Dusun Krajan, Ibu Karimah selaku bidan posyandu Desa Kasiyan, yang telah memberikan izin dan mendukung kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Serta teman-teman KKN yang telah terlibat dan mendukung terlaksananya kegiatan KKN Kolaboratif Jember di Desa Kasiyan hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Fitri, and Ernita, "Hubungan pemberian ASI eksklusif dan MPASI dini dengan kejadian *stunting* pada balita," *Jurnal Ilmu Kesehatan Sandi Husada*, vol. 9, no. 1, pp. 448-485, 2019.
- [2] S. Lestiarini, and Y. Sulistyorini, "Perilaku ibu pada pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian," *Jurnal Promkes*, vol. 8, no. 1, pp. 1-11, 2020.
- [3] W. Sari, and S. Farida, "Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI dengan pemberian ASI eksklusif Kabupaten Jombang," *Jurnal Penelitian Kesehatan*, vol. 10, no. 1, pp. 6-12, 2020.
- [4] T. Fikadu, S. Assegid, and L. Dube, "Factor associated with *stunting* among children age 24 to 59 months in Meskan District, Gurage Zone, South Ethiopia: A case-control study," *BMC Public Health*, vol. 14, no. 1, p. 800, 2014.

- [5] K. Rahmadhita, "Permasalahan *stunting* dan pencegahannya," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*," vol. 11, no. 1, pp. 225-229, 2020.
- [6] L. Mufida, T. D. Widyaningsih, J. M. Maligan, "Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Untuk Bayi 6 – 24 Bulan: Kajian Pustaka," *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, vol. 3, no. 4, pp. 1646-1651, 2015.
- [7] Rismayani, F. Sari, R. Rismawati, D. Hermawati, L. Arlenti, "Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tahan Tubuh Balita Di Posyandu Desa Pematang Balam," *Jurnal Besemah Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 27-36, 2023.
- [8] A. P. Aprilliani, D. Arifuddin, N. Nurmadilla, F. Ananda, I. H. Bima, "Analisis Karakteristik dan Pola Pemberian Mpasi Anak Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Sorowako," *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, vol. 3, no. 7, pp. 461-470, 2023.
- [9] H. Gunardi, "Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan: Nutrisi, Kasih Sayang, Stimulasi, dan Imunisasi Merupakan Langkah Awal Mewujudkan Generasi Penerus yang Unggul," *eJKI*, vol. 9, no. 1, pp. 1-6, 2021.
- [10] A. D. Hutapea, F. Nova, T. Panjaitan, G. Clementine, Angelina, "1000 Hari Pertama Kehidupan: Nutrisi Dan Tumbuh Kembang Anak," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, vol. 5, no. 8, pp. 2436-2447, 2022.